

## Analisis Pemahaman Aturan Tennis Lapangan oleh Peserta Pelatihan Wasit: Studi di Universitas Negeri Medan

Andreas Martin Saputra Waruwu<sup>1</sup>, Frans Rivaldo Gulo<sup>2</sup>, Manda Rizky Munthe<sup>3</sup>,  
Huzaifa Alfatah<sup>4</sup>, Nurkadri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Medan

e-mail: [andreaswaruwu17@gmail.com](mailto:andreaswaruwu17@gmail.com)<sup>1</sup>, [lku231351@gmail.com](mailto:lku231351@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mandaaia0105@gmail.com](mailto:mandaaia0105@gmail.com)<sup>2</sup>, [huzaifaalfatah75@gmail.com](mailto:huzaifaalfatah75@gmail.com)<sup>4</sup>, [nurkadrikuliah@gmail.com](mailto:nurkadrikuliah@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Tennis merupakan olahraga yang sangat populer dan mendunia, sehingga sangat dibutuhkan seorang wasit atau *official* untuk memimpin pertandingan. Salah satu *official* permainan tennis adalah wasit ketua yang memimpin pertandingan langsung di lapangan. Banyak pertandingan tentunya harus didukung oleh wasit profesional. Untuk menjadi seorang wasit profesional tentunya harus didukung dengan penguasaan aturan permainan tennis yang baik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan memberikan tes kepada peserta pelatihan wasit yang telah mengikuti kegiatan pelatihan, untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap peraturan permainan tennis. Sampel penelitian ini adalah peserta pelatihan yang pernah mengikuti pelatihan wasit tennis. Sampel penelitian berjumlah 25 (dua puluh lima) orang. Lokasi penelitian di Universitas Negeri Medan pada tanggal 28 Oktober 2024. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman peraturan permainan tennis lapangan kategori sangat baik sebesar 8%, kategori baik sebesar 16%, kategori sedang sebesar 53%, kategori kurang sebesar 15%, dan masing-masing kategori sangat kurang sebesar 8%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman aturan main tennis pada peserta pelatihan berada pada kategori sedang.

**Kata kunci:** *Pemahaman, Wasit, Peraturan Tennis*

### Abstract

Tennis is a very popular and global sport, so a referee or official is really needed to officiate the match. One of the tennis game officials is the head referee who leads the match directly on the court. Many matches must of course be supported by professional referees. To become a professional referee, of course you must be supported by a good mastery of the rules of the game of tennis. This research is a descriptive study by giving tests to referee training participants who have taken part in training activities, to determine the level of understanding of the rules of the game of tennis. The sample for this research was training participants who had taken part in tennis referee training. The research sample consisted of 25 (twenty five) people. The research location was at Medan State University on October 28 2024. The results showed that the level of understanding of the rules of the game of tennis in the very good category was 8%, in the good category was 16%, in the medium category was 53%, in the poor category was 15%, and respectively each very poor category is 8%. These results can be concluded that the level of understanding of the rules of playing tennis among training participants is in the medium category.

**Keywords :** *Understanding, Referee, Tennis Rules*

### PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang, dengan berolahraga seseorang memperoleh kebugaran jasmani, kebugaran mental dan berprestasi dalam pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Di sisi lain, olahraga juga dapat dijadikan sebagai ajang kompetitif untuk bersaing dalam melahirkan suatu prestasi, sebagai wujud mempertahankan prestasi baik secara individu, kelompok, maupun di negara atau negara asal. Dalam UU RI no. 3 Tahun 2005 Bab X pasal 63 ayat 1 sampai 4 tentang system keolahragaan

nasional menjelaskan bahwa: (1) tenaga keolahragaan terdiri atas pelatih, guru/ dosen, wasit, juri, manager, promotor, administrator, pemandu, penyuluh, instruktur, tenaga medis dan paramedis, ahli gizi, ahli biomekanika, psikologi, atau sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan kegiatan olahraga; (2) Tenaga keolahragaan yang bertugas dalam setiap organisasi olahraga dan/ atau lembaga olahraga wajib memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh induk organisasi cabang olahraga yang bersangkutan dan/ atau instansi pemerintah yang berwenang ; (3) Tenaga keolahragaan bertugas menyelenggarakan atau melakukan kegiatan keolahragaan sesuai dengan bidang keahlian dan/ atau kewenangan tenaga keolahragaan yang bersangkutan ; (4) pengadaan tenaga keolahragaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilaksanakan melalui penataran dan/ atau pelatihan oleh lembaga yang khusus untuk itu.

Berdasarkan kutipan di atas, jelas bahwa salah satu tenaga olahraga yang dimaksud adalah wasit yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi. Seorang wasit yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi terlihat dari kemampuannya memimpin pertandingan olahraga. Dengan kata lain, wasit yang sukses di lapangan adalah wasit yang mampu membuat pertandingan berjalan aman dan lancar tanpa ada protes dari para pemain. Wasit adalah orang yang mempunyai wewenang untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga (Hadi, 2018). Setiap cabang olahraga dipimpin oleh seorang wasit, salah satunya tenis.

Tenis merupakan olahraga anaerobik dengan istirahat *aerobik* di antara demonstrasi intensitas tinggi diselingi dengan istirahat rendah dalam jangka waktu lama (2-4 jam) (Kilit, Arslan, & Soyulu, 2018; (Fernandez, Mendez-Villanueva, & Pluim, 2006). turnamen mulai dari tingkat kelompok umur hingga kelompok veteran. Dalam buku Peraturan Turnamen yang diakui PELTI untuk kelompok umum tahun 2018 disebutkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan tenis nasional saat ini telah menunjukkan tingkat kemajuan yang signifikan, sehingga perlu dilanjutkan lebih lanjut. , untuk bisa berbicara terbuka. Untuk itu diperlukan dukungan penuh dari setiap satuan organisasi agar kinerja para pemain, ofisial, dan penyelenggara setiap turnamen secara keseluruhan mampu mencapai target yang telah ditetapkan.

Penyelenggara turnamen harus mampu menyukseskan turnamen dan tepat sasaran. Untuk mencapai hal tersebut, penyelenggara turnamen perlu membentuk komite yang bertugas menangani aspek teknis pertandingan dan unsur pendukung non teknis lainnya. Dalam aturan umum turnamen PELTI, panitia atau *official* teknis pertandingan terdiri atas: 1) Direktur Turnamen, 2) Pengawas Pertandingan, 3) Wasit Ketua, 4) Wasit, 5) Hakim garis, 6) *Ball boy*, 7) *Pointer*, 8) petugas meja, 9) Urusan kesehatan pemain, 10) Urusan perlengkapan, 11) Promosi, tiket, keamanan dan urusan umum. Salah satu hal dalam pertandingan tenis yang tidak bisa kita abaikan adalah orang yang memimpin pertandingan atau lebih dikenal dengan wasit atau *chair umpire*.

Wasit atau *chair umpire* mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu pertandingan atau permainan olahraga, khususnya olahraga yang berujung pada prestasi. Wasit mempunyai kewenangan penuh untuk menegakkan peraturan permainan. Wasit dalam tenis adalah seseorang yang tugasnya memimpin pertandingan tenis. Seorang wasit mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengatur jalannya pertandingan. Satu hal yang harus dipatuhi oleh wasit adalah bersikap adil atau tidak memihak. Sebagaimana pendapat Nelistya (2011), wasit (*umpire*) adalah orang yang bertanggung jawab atas kewajaran jalannya pertandingan. Pengambilan keputusan yang efektif merupakan komponen kunci kinerja dalam permainan bagi atlet (Gréhaigne, Godbout, & Bouthier, 2001) dan wasit (Catteeuw, Helsen, Gilis, & Wagemans, 2009); MacMahon, Starkes, & Deakin, 2007) dengan pengambilan keputusan yang konsisten, efisien, dan benar sepanjang permainan.

Wasit yang profesional menjadi salah satu faktor pendukung kemajuan olahraga tenis tanah air. Profesionalisme seorang wasit tenis dapat dilihat dari beberapa aspek seperti kepribadian, kebugaran jasmani dan penguasaan aturan permainan. Menurut Rubeni (2012), tugas utama wasit adalah mengendalikan jalannya pertandingan berdasarkan tata cara dan peraturan tenis serta mengkomunikasikan apapun yang terjadi dalam pertandingan, seperti bola masuk dan bola keluar, kepada pemain dan pemain. penonton. ITF menjelaskan bahwa "Seorang ketua wasit harus benar-benar paham dengan semua aspek peraturan tenis, peraturan dan

ketentuan turnamen yang sesuai, kode etik dan tugas serta prosedur resmi. Tugasnya dilaksanakan sesuai dengan Prosedur ITF (ITF Duties and Procedures ITF, 2019). Kutipan di atas menjelaskan bahwa seorang wasit tenis harus mengetahui sepenuhnya segala peraturan permainan tenis, peraturan turnamen, kode etik dan tugasnya, tugasnya harus dijalankan sesuai dengan prosedur ITF. Kompetensi wasit berdampak pada pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh faktor sosial, psikologis dan lingkungan (Corrigan, Dwyer, Harvey, & Gastin, 2019).

Penelitian sebelumnya mengenai pemahaman wasit yang dilakukan oleh Hadi (2018) menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peraturan permainan tenis lapangan dengan kategori tinggi ada 8 (delapan) orang, kategori sedang ada 31 (tiga puluh satu) orang, kategori kurang ada 8 (delapan) orang, secara rata-rata tingkat pemahaman wasit tenis berada pada kategori sedang dengan sampel sebanyak 47 orang. Dalam hal ini peneliti mencoba meneliti bagaimana tingkat pemahaman peserta penataran wasit tenis lisensi daerah di Universitas Negeri Medan. Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti yang juga sebagai pemateri melakukan pengamatan tentang tingkat pengetahuan dan pemahaman wasit tenis lapangan pada penataran wasit tenis lisensi daerah yang diselenggarakan di Universitas Negeri Medan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis tingkat pemahaman peserta pelatihan wasit tenis terhadap peraturan permainan tenis. Desain penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memberikan gambaran yang terukur mengenai tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap peraturan permainan tenis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini diambil melalui tes yang dilakukan terhadap peserta penataran. Tes yang diberikan merupakan peraturan permainan tenis. Hasil tes yang diberikan menggambarkan pemahaman peserta terhadap peraturan permainan tenis lapangan.

**Tabel 1 Distribusi Skor Penilaian Pemahaman Peraturan Permainan Tenis Lapangan**

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kategori
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1	>78,72	2	8	Baik Sekali
2	68,60 -- 78,62	3	16	Baik
3	58,38 - 68,50	14	53	Sedang
4	48,26 - 58,28	4	15	Kurang
5	<48,16	2	8	Kurang Sekali
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>	<b>-</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>63,44</b>		<b>Sedang</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman peraturan permainan tenis lapangan dengan kategori baik sekali ada 2 (dua) orang dengan skor > 78,72, kategori baik ada 3 (tiga) orang dengan skor 68,60 sd 78,72, kategori sedang ada 14 (empat belas) orang dengan skor 58,38 sd 68,50, kategori kurang ada 4 (empat) orang dengan skor 48,26 sd 58,28, sedangkan kategori kurang sekali ada 2 (dua) orang dengan skor dibawah 48,16.

Dilihat dari deskripsi tabel 1, rata-rata tingkat penguasaan peraturan permainan tenis lapangan pada peserta penataran wasit tenis lisensi daerah PELTI Universitas Negeri Medan adalah kategori baik sekali 8 %, kategori baik 16 %, kategori sedang 53% untuk kategori kurang 15 % sedangkan kurang sekali masing masing 8 %. Hasil ini dapat memberikan kesimpulan bahwa tingkat pemahaman peraturan permainan tenis lapangan pada peserta penataran dalam kategori sedang.

Hasil penelitian mengenai tingkat pemahaman peraturan permainan tenis lisensi daerah Universitas Negeri Medan tahun 2024 yang dilaksanakan di Kota Medan menghasilkan bahwa

tingkat pemahaman wasit berada pada kategori sedang. Beberapa faktor penyebab hasil tersebut diantaranya peserta yang tidak berasal dari pemain tenis, waktu pelatihan yang hanya 7 hari dan tidak di inapkan sehingga pelaksana tidak bisa mengotrol dengan baik untuk memfokuskan peserta pada peraturan permainan tenis lapangan. Hasil ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Hadi (2018) di Semarang dengan hasil sama dalam kategori sedang. Perbedaannya peserta atau sampel yang diambil oleh Hadi lebih banyak dari penelitian ini.

## SIMPULAN

Tingkat pemahaman peraturan permainan tenis pada penataran wasit tenis lapangan di Universitas Negeri Medan 2024 berada pada kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta penataran wasit lisensi daerah harus meningkatkan pemahamannya mengenai peraturan permainan tenis lapangan serta mempraktikkan pemahamannya tersebut dalam memimpin pertandingan. Dengan memiliki kemampuan pemahaman yang baik maka wasit akan dengan mudah mengambil keputusan dalam memimpin pertandingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Catteeuw, P., Helsen, W., Gilis, B., & Wagemans, J. (2009). Decision- making skills, role specificity, and deliberate practice in association football refereeing. *Journal of Sports Sciences*, 27(11), 1125–1136. <https://doi.org/10.1080/02640410903079179>
- Corrigan, S. L., Dwyer, D. B., Harvey, B., & Gustin, P. B. (2019). The influence of match characteristics and experience on decision- making performance in AFL umpires. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 22(1), 112–116. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2018.06.005>
- Fernandez, J., Mendez-Villanueva, A., & Pluim, B. M. (2006). Intensity of tennis match play. *British Journal of Sports Medicine*, 40(5), 387–391. <https://doi.org/10.1136/BJSM.2005.023168>
- Gréhaigne, J.-F., Godbout, P., & Bouthier, D. (2001). The Teaching and Learning of Decision Making in Team Sports. *Quest*, 53(1), 59–76. <https://doi.org/10.1080/00336297.2001.10491730>
- Hadi, H. (2018). Pemahaman Peraturan Permainan Tenis Pada Peserta Penataran Wasit Tenis Di Universitas Pgrri Semarang. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 17(2), 98–102.
- International Tennis Federation. (2019). *Rules Of Tennis*. London. ITF.
- International Tennis Federation. (2019). *Duties and Procedures*. London. ITF. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5707>
- Kilit, B., Arslan, E., & Soyulu, Y. (2018). Effects of different stretching methods on speed and agility performance in young tennis players. *Science & Sports*. <https://doi.org/10.1016/j.scispo.2018.10.016>
- MacMahon, C., Starkes, J., & Deakin, J. (2007). Referee Decision Making in a Video-Based Infraction Detection Task: Application and Training Considerations. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 2(3), 257–265. <https://doi.org/10.1260/174795407782233164>.
- Nelistya, Anne. (2011). *Menjadi Juara Tenis Meja*. Bogor.
- PP PELTI (2018). *Peraturan Turnamen Diakui PELTI kelompok Umum Tahun 2018*. Jakarta: PELTI
- Rubeni, Y. (2012). *Hubungan Kualifikasi Pendidikan, Pengalaman dan Motivasi dengan Kinerja Wasit Tenis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 3. (2005). *Sistem Keolahragaan Nasioanal*. Bandung: Citra Umbara.